

## **WAWANCARA TERSTRUKTUR TENTANG PENINGKATAN PELAKSANAAN PROSES *CARGO HOLD CLEANING* GUNA KELANCARAN PEMUATAN DI KAPAL MV. ENERGY PROSPERITY**

### **I. PENDAHULUAN**

Pelaksanaan *cargo hold cleaning* sangat penting dan harus diperhatikan oleh pihak kapal, sebelum kapal melaksanakan pemuatan. Hal ini bertujuan agar proses pemuatan berikutnya dapat terlaksana dengan lancar, tanpa adanya keterlambatan dalam proses pemuatan. Namun demikian masih ditemukan kendala dalam pelaksanaan proses *cargo hold cleaning*, yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dan mengakibatkan pelaksanaan *cargo hold cleaning* menjadi kurang optimal.

Oleh karena itu wawancara atau kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data-data sebagai bahan penyusunan skripsi penulis. Data-data yang akan anda isi ini berkaitan dengan pelaksanaan proses *cargo hold cleaning* di kapal MV. Energy Prosperity . Dalam hal ini penulis menggunakan analisa SWOT dengan membagi faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman.

### **II. DATA RESPONDEN**

NAMA : Awal Setiawan

JABATAN DI KAPAL : 3rd Officer

BEKERJA DI KAPAL : MV. Energy Prosperity

IJAZAH KEPELAUTAN : ANT-III

### III. PETUNJUK DAN PERTANYAAN WAWANCARA

- a. Memberi integrity masing-masing faktor dengan skala mulai dari 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (paling penting).
- b. Menghitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi suatu objek yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan nilai rata-rata dari pesaing yang lainnya. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, berlaku pula sebaliknya, yaitu mempunyai nilai paling kecil mendekati nol untuk sesuatu yang ditemukan kondisi saat ini dari faktor tersebut yang masih jauh sekali dari kata baik. Contohnya, jika kelemahan suatu objek besar sekali dibandingkan dengan rata-ratanya, nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan suatu objek dibawah rata-rata yang lainnya, maka nilainya adalah 4.
- c. Mengkalikan rating pada kolom 2 dengan integrity pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
- d. Menggunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih, dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.

Faktor strategi internal		Rating	Bobot
No	<i>Strengths</i> (kekuatan)		
1	Tersedianya alat-alat keselamatan kerja yang lengkap	4	0,4
2	Kondisi alat komunikasi kapal yang bagus dan layak	3	0,2
3	Adanya perwira yang mengawasi jalannya cargo hold cleaning	4	0,3
4	Kerjasama dan koordinasi yang baik antara perwira dan anak buah kapal	4	0,4
KEMENTERIAN PERHUBUNGAN DAN TRANSPORTASI DIREKTORAT JENDERAL PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN DAN TRANSPORTASI			
No	<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)	Rating	Bobot
5	Peralatan untuk pelaksanaan cargo hold cleaning kurang lengkap dan kurang terawat	2	0,2
6	Kondisi awak kapal pada saat melaksanakan cargo hold cleaning	4	0,4
7	Kurangnya tenaga kerja untuk melaksanakan cargo hold cleaning	4	0,3
8	Kondisi bilges pump yang kurang baik dalam menyedot sisa muatan	3	0,3

- a. Memberi integrity masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (paling penting).
- b. Menghitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor di dalam EFAS dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut

terhadap kondisi suatu objek yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan nilai rata-rata dari pesaing yang lainnya. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, berlaku pula sebaliknya, yaitu mempunyai nilai paling kecil mendekati nol untuk sesuatu yang ditemukan kondisi saat ini dari faktor tersebut yang masih jauh sekali dari kata baik. Contohnya, jika kelemahan suatu objek besar sekali dibandingkan dengan rata-ratanya, nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan suatu objek dibawah rata-rata yang lainnya, maka nilainya adalah 4.

- c. Mengkalikan rating pada kolom 2 dengan integrity pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
- d. Menggunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih, dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.

Faktor strategi eksternal		Rating	Bobot
No	<i>Opportunities</i> (peluang)		
9	Pengalaman awak kapal <i>deck</i> dalam melaksanakan <i>cargo hold cleaning</i>	3	0,3
10	Adanya bonus dari perusahaan untuk awak kapal yang melaksanakan <i>cargo hold cleaning</i>	2	0,2
11	Kesigapan pihak kamar mesin untuk menyiapkan <i>bilges pump</i>	3	0,3

12	Pengetahuan <i>Chief Officer</i> tentang <i>cargo hold cleaning</i>	3	0,3
No	<i>Threats</i> (Ancaman)	Rating	Bobot
13	Terjadinya cuaca buruk pada saat akan melaksanakan <i>cargo hold cleaning</i>	2	0,1
14	Adanya sisa muatan batu bara di dalam <i>bilges cargo hold</i>	3	0,2
15	Pembatasan penggunaan air tawar untuk pelaksanaan <i>cargo hold cleaning</i>	4	0,3
16	Keterbatasan waktu untuk melakukan <i>cargo hold cleaning</i>	4	0,4

